

EVALUASI PEMBELAJARAN TEKS PERSUASIF DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM*

Ni Made Rai Wisudariani¹, Ni Putu Seniwati², I Made Maduriana³, I Wayan Nayun⁴

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Pendidikan Ganesha¹,
FPMIPA, IKIP Saraswati^{2,3,4}

rai.wisudariani85@gmail.com¹, seniwatiputu@gmail.com², maduriana@gmail.com³,
nayunwayan@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dan perbedaannya dengan evaluasi dalam strategi pembelajaran luar jaringan. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIIIC SMPN 1 Bangli. Objek penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* mengarah pada ranah sikap, evaluasi ranah kognitif dan evaluasi ranah psikomotorik dengan memanfaatkan fitur “tugas”, “penilaian”, dan “komunikasi” dalam *google classroom*. Guru merasakan adanya perbedaan saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan *google classroom* dan melalui tatap muka. Saat menggunakan *google classroom* guru memberikan evaluasi pembelajaran setelah penyampaian materi dengan memberikan penugasan kepada siswa melalui fitur yang ada pada portal *google classroom*. Sedangkan saat tatap muka, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan evaluasi yang ada dalam buku teks ataupun memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih terkontrol dan mudah diawasi dalam mengerjakan tugas.

Kata kunci: *google classroom*, pembelajaran teks persuasif

EVALUATION OF PERSUASIVE TEXT LEARNING BY USING THE GOOGLE CLASSROOM APPLICATION

ABSTRACT

This study was aimed describing the implementation of the evaluation of persuasive text learning by using the google classroom application and the difference between it and evaluation in face to face learning strategies. This study used a qualitative descriptive design with the research subject of Indonesian language teachers and class VIII C students of SMPN 1 Bangli. The object of this research is the evaluation of persuasive text learning by using the google classroom application. Methods of collecting data using interviews and documentation. The stages of data analysis include data reduction, data presentation and verification conclusions. The results of this study indicate that the evaluation of persuasive text learning by using the google classroom application leads to the domain of attitudes, evaluation of the cognitive domain and evaluation of the psychomotor domain online by utilizing the "task", "grading", and "communication" feature in google classroom. A difference evaluations by using google classroom and face-to-face carrying out learning. When using Google Classroom, the teacher provides an evaluation of learning after delivering the material by giving assignments to students through the feature on the Google Classroom portal. Meanwhile, when face-to-face learning evaluation is carried out by providing evaluations in textbooks or providing LKPD (Student Worksheets) during learning, students are easier to supervise in doing assignments.

Keywords: *google classroom, learning, persuasive text*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia medisrupsi berbagai aspek tatanan kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemberlakuan *social distancing* dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru dan siswa dengan bertatap muka secara langsung di dalam kelas berubah menjadi pembelajaran dengan berbasis sistem dalam jaringan. Situasi Pandemi menjadi pemicu dan pemacu pembelajaran daring.

Kondisi sistem pendidikan ini diperkuat dengan munculnya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang di dalamnya dinyatakan bahwa semua perangkat pendidikan harus melakukan sistem pembelajaran di rumah masing-masing secara daring jika zona daerah belum memungkinkan untuk dilakukan tatap muka. Kondisi ini masih mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring pada era new normal.

Perubahan sistem ini harus disesuaikan dalam pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan, mulai dari ketepatan pemilihan aplikasi *e-learning* sebagai ruang maya dalam pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, serta evaluasi

pembelajaran yang dirancang. Pemanfaatan aplikasi *e-learning* menjadi tantangan sekaligus kondisi yang dianggap normal pada masa pandemi.

Ada banyak aplikasi pembelajaran yang bisa mendukung proses pembelajaran dalam jaringan seperti *zoom*, *google meet*, *quipper*, *schooly*, *edmodo*, *google form*, *google classroom*, dll. Berbagai aplikasi *e-learning* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Lembaga Arus Survei Indonesia (ASI) merilis hasil survei nasional terkait penggunaan aplikasi belajar yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Berdasarkan survei, aplikasi *google classroom* menempati posisi teratas untuk aplikasi yang paling sering digunakan saat pembelajaran dalam jaringan (kompas.com. 16 Oktober 2020, tempo.com, 16 Juli 2020).

SMP Negeri 1 Bangli juga memiliki kebijakan bagi para pengajar untuk menggunakan aplikasi *e-learning*, salah satunya aplikasi *google classroom*. *Google classroom* merupakan ruang atau kelas belajar campuran untuk ruang lingkup pendidikan, yang dapat memudahkan guru, dosen, atau tenaga pendidik dalam membuat materi, memberikan tugas, dan penugasan tanpa media kertas (Nilavu, 2019; Albashtawi, A. H., dan Al Bataineh, K. B., 2020; Rahmawati, B., Zidni, dan Suhupawati, 2020).

Dalam pembelajaran teks persuasif yang muncul pada jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangli, guru sudah memanfaatkan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran termasuk dalam melakukan evaluasi. Hasil wawancara awal dengan guru dan

siswa, pemanfaatan aplikasi *google classroom* cocok digunakan untuk menunjang pembelajaran teks persuasif. Melalui pemanfaatan aplikasi *google classroom* guru dapat menyiapkan segala keperluan mengajar, mulai perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Dari tiga komponen pembelajaran tersebut, evaluasi merupakan muara akhir dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang penting serta memberikan manfaat pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi merupakan salah satu variabel penentu keterukuran keberhasilan belajar. Proses evaluasi meliputi merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi atau data yang diperlukan sebagai dasar untuk membuat alternatif keputusan. Evaluasi dirancang untuk mendapatkan informasi ketercapaian tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan terkait hasil belajar (Uno dan Satria Koni, 2013:2; Padmadewi dan Putu Dewi Merlyna, 2014:2; Santyasa, 2014:6, dan Yusuf, 2015:2). Evaluasi merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri.

Evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dituntut profesional dalam pelaksanaannya. Evaluasi dalam pembelajaran dalam jaringan menjadi komponen yang menarik untuk lebih dikaji secara mendalam. Terkait dengan pentingnya pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dan

perbedaannya dengan evaluasi dalam strategi pembelajaran luar jaringan.

Penelitian terkait pemanfaatan *google classroom* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus kajian yang cukup bervariasi. Di antaranya penelitian yang paling banyak dikaji mengenai penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran dan pengaruh penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar siswa seperti penelitian Ningrum (2020), Sujannah, dkk., (2020), dan Salam, U. (2020). Namun penelitian yang mendalam terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* dan perbedaannya dengan evaluasi dalam strategi pembelajaran luar jaringan belum pernah dilakukan. Pemikiran dan kajian awal ini menguatkan pentingnya kajian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan rancangan penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* di kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli.

Subjek penelitian adalah Bapak I Made Suwedana, S.Pd, M.Pd guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Bangli. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan metode wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data terkait pemanfaatan fitur aplikasi *google classroom* dalam evaluasi pembelajaran teks persuasif. Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif-kualitatif. Teknik analisis deskriptif-kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian di lapangan. Teknik analisis mengadaptasi dari pandangan Miles dan Huberman melalui tiga langkah analisis data, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data. Reduksi data, penyajian/display data, dan penarikan simpulan/verifikasi menjadi rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan portal *google classroom* dimulai dengan aktivitas guru membuka pembelajaran, setelah itu guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dan terakhir aktivitas menutup pembelajaran. Membuka pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Guru membuka pembelajaran pada kolom komentar dengan menyampaikan salam, berdoa, mengingatkan siswa untuk mengisi daftar hadir yang telah dikirimkan oleh guru BK, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan materi.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan mengunggah bahan ajar dan media pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Aktivitas menutup pembelajaran dilakukan oleh guru di dalam portal *google classroom* dengan mengizinkan siswa untuk bertanya kembali, menyampaikan simpulan, memberikan evaluasi berupa tugas dalam fitur “tugas”, menyampaikan pembelajaran yang akan datang dan menyampaikan salam penutup di dalam kolom komentar.

Melalui deskripsi aktivitas yang disampaikan oleh guru dan siswa pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam fitur “tugas” setelah penjelasan materi. Menurut responden, evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dilakukan oleh guru dengan tetap menyoroti evaluasi ranah sikap, evaluasi ranah kognitif dan evaluasi ranah psikomotorik. Evaluasi ranah sikap dilihat dari kedisiplinan siswa hadir mengikuti pembelajaran dalam aplikasi *google classroom*, pengumpulan tugas tepat waktu, dan keaktifan siswa dalam merespons pada kolom komentar. Evaluasi ranah kognitif dilihat dari pemahaman materi yang sudah diberikan melalui diskusi yang dilakukan pada kolom komentar dan hasil dari tugas yang diberikan. Evaluasi ranah psikomotorik dilihat dari hasil atau produk teks persuasif yang dibuat oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara, responden juga menyatakan terdapat perbedaan antara aktivitas evaluasi yang dilakukan melalui moda luring dan daring dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Berikut disajikan perbedaan tersebut dalam tabel 3.1

Tabel 3.1**Perbedaan Pelaksanaan Evaluasi Moda Luring dan Moda Daring**

Data	Moda Luring	Moda Daring
Evaluasi Ranah Sikap	Evaluasi ranah sikap saat moda luring dilihat langsung dari kehadiran siswa di kelas, keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.	Evaluasi ranah sikap saat moda daring dilihat dari isian form kehadiran siswa yang dikirimkan oleh guru BK, pengumpulan tugas yang tepat waktu, dan respons siswa pada kolom komentar <i>google classroom</i> .
Evaluasi Ranah Kognitif	Evaluasi ranah kognitif saat moda luring dilihat dari kemampuan siswa memahami materi dan mengaplikasikannya, bisa dinilai langsung dari keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan dan hasil evaluasi yang baik.	Evaluasi ranah kognitif saat moda daring dengan memanfaatkan fitur kolom untuk respons dan fitur “tugas” <i>google classroom</i> . Evaluasi dikerjakan oleh siswa dalam <i>google classroom</i> setelah penyampaian materi dan dikumpulkan pertemuan berikutnya.
Evaluasi Ranah Psikomotorik	Evaluasi ranah psikomotorik saat moda luring dilihat dari hasil belajar siswa terkait materi teks persuasif, siswa mampu membuat teks persuasif yang baik dan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Evaluasi ranah psikomotorik saat moda daring dengan memanfaatkan portal <i>google classroom</i> dilihat dari hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Siswa diberikan waktu mengerjakan sesuai tenggat waktu pengumpulan dalam aplikasi. Guru bisa menilai dan melihat langsung siswa yang sudah mengumpulkan tugas ataupun siswa yang belum mengumpulkan tugas pada aplikasi <i>google classroom</i> tetapi siswa lain tidak bisa melihat tugas rekannya. Skor bisa diberikan oleh guru dalam aplikasi.

Dalam melakukan evaluasi baik dengan memanfaatkan portal *google classroom* maupun melalui moda luring, guru merasakan kedua moda evaluasi pembelajaran yang dilakukan sama-sama efektif, walaupun beberapa hasil tugas siswa dalam moda jaringan di luar ekpektasi guru selama ini. Ada siswa yang dianggap memiliki kompetensi mumpuni namun karena keterbatasan sarana prasarana jaringan yang dimiliki menyebabkan tugas yang dikirimkan tidak tepat waktu sesuai tenggat waktu yang diberikan, dan sebaliknya siswa yang biasanya tidak aktif di dalam kelas, tugas yang dikumpulkan mendekati sempurna.

Kondisi ini menyulitkan guru dalam melakukan evaluasi. Namun, evaluasi pembelajaran tetap berjalan walaupun dengan kondisi yang berbeda. Evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* membantu guru dalam proses evaluasi pembelajaran pada saat pandemik.

Fitur yang ada pada aplikasi *google classroom* “tugas (*assignments*), penilaian (*grading*), dan komunikasi komentar (*communication*). Fitur “tugas” memungkinkan tugas diunggah oleh guru, diunduh oleh siswa, disimpan. Siswa juga dapat melampirkan dokumen tambahan dari *google drive* mereka ke tugas. Fitur “*grading*”

(penilaian) memungkinkan guru untuk memberikan nilai terkait tugas yang dikerjakan oleh siswa. Pemantauan tugas yang diunggah oleh siswa dapat dilakukan dengan cara melihat kapan siswa mengumpulkan tugas, dan siapa saja siswa yang belum mengumpulkan tugas. Tugas dapat dinilai dan dikomentari langsung oleh guru.

Fitur yang juga digunakan oleh guru dalam evaluasi pembelajaran adalah fitur “*communication* (komunikasi)”. Fitur ini digunakan sebagai ruang diskusi untuk siswa dan guru. Komunikasi dua arah melalui bentuk tulis pesan dapat dilakukan antara guru dan siswa. Fitur-fitur ini dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang proses evaluasi pembelajaran. Pada sisi yang lain dalam kolom komentar, siswa lebih berani mengungkapkan pendapat di forum diskusi dan menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran luring, siswa cenderung malu untuk merespons karena bertatap muka langsung dengan guru dan siswa lainnya.

Hal lainnya yang dirasakan oleh siswa yakni pemanfaatan aplikasi *google classroom* tidak banyak menghabiskan kuota sehingga lebih efektif dari aplikasi lainnya. Dalam mengirimkan tugas, tugas bisa dikirimkan dalam bentuk *pdf*, foto, atau video. Tugas juga dapat difoto langsung pada *google classroom* sehingga memori perangkat siswa tidak akan penuh.

Pada sisi lainnya, tugas yang telah diunggah oleh siswa tidak dapat dilihat oleh siswa lainnya karena hanya pemilik akun dan guru saja yang bisa melihat tugas yang dikumpulkan. Tugas yang telah dikumpulkan dinilai oleh guru dan

hanya pemilik akun saja yang bisa melihat nilai tersebut. Pada satu sisi hal ini meminimalisir siswa lainnya dalam menyalin pekerjaan rekannya dan meminimalisir adanya tindakan membanding-bandingkan nilai. Namun pada dampak lainnya tidak ada keterbukaan dalam mendesiminasikan karya yang telah dibuat oleh siswa kepada siswa lainnya.

Kondisi lainnya yang muncul saat evaluasi daring dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* yakni tidak semua tugas diberikan umpan balik sehingga siswa tidak memahami secara mendalam keunggulan dan kelemahan yang masih perlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam pembelajaran. Dalam memberikan penilaian guru tidak dapat memantau langsung kemampuan siswa dalam menguasai materi. Berbeda ketika pembelajaran tatap muka guru dapat memantau langsung pemahaman konsep, sikap, dan keterampilan siswa terkait materi yang telah diberikan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran teks persuasif secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* maupun secara luring meliputi evaluasi ranah sikap, evaluasi ranah kognitif dan evaluasi ranah psikomotorik. Evaluasi ranah sikap berkaitan dengan sikap belajar siswa di dalam kelas dapat berupa kedisiplinan, motivasi, tanggung jawab, dan karakter lainnya. Evaluasi ranah kognitif berkaitan kemampuan berpikir.

Evaluasi ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Evaluasi

pembelajaran sangatlah penting untuk dilaksanakan agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa setelah menerima materi yang diberikan. Menurut Arifin (2012:3) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu.

Berdasarkan data yang diperoleh pelaksanaan evaluasi dalam moda daring dan luring memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah pada strategi dalam melakukan penilaian (Malyana, 2020). Dalam moda daring dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*, evaluasi tidak dapat langsung dilakukan seperti pada saat mengajar tatap muka atau luring. Evaluasi baru bisa dilakukan oleh guru jika siswa sudah mengumpulkan hasil evaluasinya dan guru juga bisa melihat siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. Perbedaan moda daring dan moda luring memiliki pengaruh terhadap cara mengevaluasi siswa. Temuan ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Suhandi Astuti (2021: 1722) yang menunjukkan bahwa perbedaan moda pembelajaran menyebabkan perbedaan keefektifan hasil belajar siswa.

Pada masa pembatasan skala sosial pemanfaatan aplikasi *google classroom* sudah membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kegiatan evaluasi. Pemanfaatan portal *google classroom* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap evaluasi pembelajaran terutama menggantikan ruang belajar tatap muka di dalam kelas. Google Classroom menyediakan tempat untuk berkomunikasi, bertanya, dan membuat tugas

(Subandi, dkk., 2018; Sudarsana, dkk., 2019; Fauzan dan Arifin, 2019; Salam, 2020; Wisudariani dkk., 2021:90). Aplikasi ini dapat mempermudah pengajar dan siswa untuk membuat dan mengelola tugas, memberikan masukan secara efisien, dan menyampaikan atau memperoleh pembelajaran dengan mudah secara online.

Penelitian ini berimplikasi pada adanya perbedaan strategi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dan melalui moda luar jaringan, serta memberikan jawaban atas keunggulan dan kelemahan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan portal *google classroom*. Kelengkapan fitur yang dapat dimanfaatkan dalam aplikasi *google classroom* memudahkan guru dalam mengunggah tes atau berkas evaluasi dan memberikan nilai. Namun, evaluasi bersifat pribadi antara guru dan siswa sehingga dibutuhkan kejujuran dalam pengerjaannya dan objektivitas di dalam penilaiannya. Teknologi hanya alat perantara, guru sebagai pengevaluasi memiliki wewenang dalam melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* memiliki persamaan domain yang dievaluasi dengan evaluasi dalam pembelajaran luar jaringan. Dalam moda pembelajaran yang berbeda guru mengevaluasi ranah sikap, evaluasi ranah kognitif dan evaluasi ranah psikomotorik. Perbedaannya terletak pada perlakuan dalam memberikan evaluasi pembelajaran. Pada moda dalam jaringan, evaluasi dilakukan setelah

penyampaian materi dengan memberikan penugasan kepada siswa melalui fitur “tugas” yang ada di portal *google classroom*. Sedangkan saat tatap muka evaluasi pembelajaran dilakukan langsung dengan memberikan evaluasi yang ada di buku teks ataupun memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Hasil tugas yang dibuat oleh siswa dalam moda dalam jaringan sering diragukan oleh guru karena banyaknya tugas yang dihasilkan oleh siswa di luar ekpektasi guru. Pada sisi yang lain, siswa yang dalam kesehariannya dianggap mampu terkadang tidak menngumpulkan tugas dengan tepat waktu karena kendala teknis dan keterbatasan sarana prasarana. Hal ini menyulitkan guru untuk berkeadilan dalam pelaksanaan evaluasi dalam jaringan karena perbedaan sosial dan ekonomi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mambantu terselesaikannya artikel ini, yakni kepada para guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bangli, utamanya kepada Bapak I Made Suwedana, S.Pd, M.Pd, yang telah menjadi *partner sharing* dalam penelitian ini. Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola jurnal *Suluh Pendidikan (Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan)* yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan naskah ini dalam jurnal yang dikelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Albashtawi, A. H., dan Al Bataineh, K. B. 2020. The Effectiveness of Google Classroom Among EFL Students in Jordan: An Innovative Teaching and Learning Online Platform. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I11.12865>
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Fauzan, F., & Arifin, F. 2019. The Effectiveness of Google Classroom Media on the Students’ Learning Outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.5149>
- Malyana, A. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/pedagogia>
- Nilavu, R. 2019. Enhancing Writing Skills in Engineering Students: An Ict Based Multimodal Approach Through Google Classroom. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Ningrum, Anita. 2020. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google Classroom* Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas Vii Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Padmadewi, Ni Nyoman dan Putu Dewi Merlyna Y.P. 2014. *Asemen Kurikulum*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahmawati, Fitri B., Zidni, dan Suhupawati. 2020. Learning by Google Classroom in Students’ Perception. *Journal of Physics*:

Conference Series.

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012048>

- Salam, U. 2020. The Students' Use of Google Classroom in Learning English. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*.
- Santyasa, I Wayan. 2014. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari Intan Karlina dan Suhandi Astuti. 2021. Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021* Halm 1717 – 1723
- Subandi, S., Choirudin, C., Mahmudi, M., Nizaruddin, N., dan Hermanita, H. 2018. Building Interactive Communication with Google Classroom. *International Journal of Engineering & Technology*.
<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.13.18141>
- Sujannah, W. D., Cahyono, B. Y., dan Astuti, U. P. 2020. Effect of Blended Learning Using Google Classroom on Writing Ability of EFL Students across Autonomy Levels. *Teaching English with Technology*.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. 2013. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wisudariani, Ni Made Rai, Ida Ayu Made Darmayanti, dan Agus Satria. 2021. Validitas Perangkat Pembelajaran Teks Biografi Berorientasi e-Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 83-92.
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan*
- Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.